



PENGEMBANGAN PENILAIAN PORTOFOLIO UNTUK MENILAI KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 BANJAR BALI KECAMATAN BULELENG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh :

Parwati Dewi Jatiningtyas
Universitas Pendidikan Ganesha
parwatidj1810@gmail.com

Diterima 16 Juli 2019, direvisi 15 Agustus 2019, diterbitkan 1 September 2019

Abstract

This research belongs to development research which aims to develop the portfolio instruments and their implementation to measure the students' creative thinking skill in fourth grade students of SD Negeri 2 Banjar Bali Buleleng Subdistrict in academic year 2018/2019. The research design which used in this study was Research and Development. This design was used ADDIE model namely; Analyze, Design, Development, Implementation, And Evaluation. There four instruments in collecting the data namely; observation, questionnaire, portfolio, and documentation. The results of the study were analyzed by using quantitative descriptive analysis methods. The results of data analysis showed that the validity assessment of the instrument through validity test scored 32 by the first judgement with a very decent predicate, scored 27 by the second judgment with a very decent predicate, scored 27 by the third judgment with a very decent predicate, scored 32 by the fourth judgment with a very feasible predicate, and scored 32 by the fifth judgment with a very decent predicate. The instrument of portfolio assessment received a good responses and very good responses from its user. Based on the results, the instrument of development can be assumed that it can be used in learning process on the Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam in Indonesia.

Key Word : *creative thinking, portfolio*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas diri dan mengembangkan sumber daya manusia agar bangsa Indonesia kedepannya tidak tertinggal dengan bangsa lain. Pembelajaran disekolah pada saat ini, masih banyak guru lebih mendominasi pembelajaran dan tidak memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat

dan menyebabkan murid pada umumnya pasif. Tentunya pembelajaran tersebut yang umumnya dilakukan oleh para guru disekolah masih cenderung membatasi perkembangan kreatifitas siswa dikarenakan guru lebih mendominasi pembelajaran-pembelajaran dengan mengutamakan penggunaan metode ceramah, dengan alasan materi yang terlalu luas sehingga



mengejar waktu untuk menyelesaikan materi. Kreativitas sangatlah dibutuhkan bagi siswa. Kemampuan berpikir kreatif dipandang penting karena akan membuat siswa memiliki banyak cara dalam menyelesaikan berbagai persoalan dengan berbagai persepsi dan konsep yang berbeda. Pentingnya pengembangan berpikir kreatif di sekolah dasar ini didasarkan pada mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Melalui pendidikan manusia dapat mengetahui keadaan sekitar maupun kehidupan alam manusia itu sendiri. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Terdapat beberapa hal yang sangat penting tentang konsep pendidikan yang diamatkan dalam Undang-Undang tersebut yaitu: (1) Proses pendidikan disekolah diarahkan pada pencapaian tujuan; (2) Pendidikan tidak semata-mata untuk mencapai hasil belajar, tetapi bagaimana pembelajaran yang dilakukan dalam mencapai hasil belajar; (3) pembelajaran haruslah berorientasi pada siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya; (4) Proses pendidikan hendaknya bermuara kepada pembentukan sikap, kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan.

Pada gilirannya keterlibatan mental yang optimal ini sekaligus berarti pembangkitan motivasi yang optimal

pula dipihak siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Sejalan dengan itu, dalam proses pembelajaran diperlukan penilaian yang dapat mengubah pandangan klasik yang selama ini berkembang bahwa pengetahuan itu secara utuh dipindahkan dari pikiran guru ke pikiran anak, dan memberikan kepada siswa untuk mendapatkan kesempatan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Menurut Semiawan.dkk (1984:8) kreatifitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur, data, atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Kreatifitas terletak pada kemampuan untuk melihat asosiasi antara hal-hal atau objek yang sebelumnya tidak ada atau tidak tampak hubungannya. Selain itu, definisikan berpikir merupakan suatu proses dari penyajian suatu peristiwa internal dan eksternal, kepemilikan masa lalu, masa sekarang, dan masa depan yang satu sama lain saling berinteraksi.

Munandar (2009) dikatakan bahwa kreativitas sebagai produk berpikir kreatif merupakan suatu konstruk yang multi-dimensional, terdiri dari berbagai dimensi, yaitu dimensi kognitif (berpikir kreatif), dimensi afektif (sikap dan kepribadian), dan dimensi psikomotor (keterampilan kreatif). Masing-masing dimensi meliputi berbagai kategori, seperti misalnya dimensi kognitif dari kreativitas-berpikir divergen-mencakup antara lain, kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berpikir, kemampuan untuk merinci (elaborasi) dan lain-lain.

Pendidik mampu menggeser paradigma proses belajar mengajar ke paradigma pembelajaran. Mengacu pada standar proses pendidikan, agar



proses pembelajaran dapat membantu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, maka diperlukan proses pembelajaran yang mengarah pada penekanan aktivitas peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu dalam proses pengajaran pendidik perlunya memilih kegiatan-kegiatan yang mampu menumbuhkan tingkat pemahaman peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu menumbuhkan pemahaman siswa, serta mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian dengan melalui pengembangan penilaian yang digunakan.

Masalah ini diduga disebabkan karena kemampuan berpikir kreatif jarang dilatih, karena proses pembelajaran biasanya meliputi tugas-tugas yang harus dicari satu jawaban yang benar. Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Banjar Bali, selama pembelajaran siswa terlihat pasif dan guru lebih mendominasi kelas dan tidak memberikan untuk mengajukan pertanyaan dan gagasan yang beragam. Aktivitas dan kemampuan berpikir kreatif siswa terutama berpikir lancar dan luwes yang masih tergolong rendah. Hal ini berdampak pada kemampuan berpikir kreatif siswa yang tidak berkembang. Salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan, serta pembelajaran yang melibatkan siswa secara optimal sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir

kreatif, diperlukan suatu cara pembelajaran dan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kemampuan tersebut. Sehingga pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu strategi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik mencoba suatu metode penilaian untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik yaitu penilaian portofolio yang di rasa mampu meningkatkan dan mempengaruhi kemampuan keterampilan berfikir kreatif pada siswa, penilaian portofolio merupakan penilaian yang di lakukan dengan mengumpulkan beberapa tugas. Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang di dasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi perkembangan peserta didik tersebut dapat berupa karya peserta didik (hasil pekerjaan) dari proses pembelajaran yang di anggap terbaik oleh peserta didiknya, atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam pembelajaran. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karya peserta didik.

Dengan menerapkan penilaian alternatif yaitu salah satunya penilaian portofolio terhadap siswa, dapat dikumpulkan bukti - bukti kemajuan siswa secara aktual yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan



untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Menurut Marzano (dalam Wulan, 2007) di dalam penilaian kinerja terdapat perbedaan tugas dan situasi yang diberikan kepada siswa serta memberikan kesempatan untuk memperlihatkan pemahamannya dan kebenarannya dalam aplikasi pengetahuan dan keterampilan menurut kebiasaan berfikirnya.

Dengan mengkaji kenyataan yang ditemukan di lapangan, terlihat adanya ketidaksesuaian antara pembelajaran Sains di SD dengan sistem penilaian yang digunakannya, yaitu proses penilaian yang biasa dilakukan guru selama ini hanya mampu menggambarkan aspek penguasaan konsep peserta didik, sehingga tujuan kurikuler mata pelajaran Sains belum dapat dicapai secara menyeluruh. Maka diperlukan suatu teknik penilaian yang mampu mengungkap aspek produk maupun proses. Sistem penilaian yang diasumsikan dapat memenuhi tuntutan tersebut adalah sistem penilaian seperti penilaian penugasan, penilaian proyek, maupun penilaian portofolio. Penilaian berbentuk asesmen menuntut adanya kompetensi dan kreativitas serta inisiatif yang lebih luas dari diri siswa. Selain itu penilaian juga menyediakan informasi secara komprehensif mengenai kemajuan belajar siswa termasuk kekuatan dan kelemahannya.

Portofolio sebagai alat formatif digunakan untuk memantau kemajuan peserta didik dari hari ke hari dan untuk mendorong peserta didik dalam merefleksi pembelajaran mereka sendiri. Portofolio seperti ini di fokuskan pada proses perkembangan peereta didik dan digunakan untuk tujuan formatif dan diagnostik. Penilaian portofolio di tunjukan juga untuk penilaian sumatif pada akhir

semester atau akhir tahun pelajaran hasil penilaian portofolio sebagai alat sumatif ini dapat digunakan untuk mengisi angka rapor peserta didik, yang menunjukkan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran tertentu (Rakajoni, 1986).

Selain itu, tujuan penilaian dengan menggunakan portofolio adalah untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan peserta didik secara lengkap dengan dukungan data dan dokumen yang akurat. Portofolio berisi sebagai bukti yang yang dapat digunakan untuk menyimpulkan tingkat pencapaian peserta didik pada kompetensi dasar dan indikator dalam bidang pelajaran tertentu (Depdiknas, 2004:13). Oleh karena itu bukti yang di kumpulkan itu harus relevan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus di miliki peserta didik sesuai dengan tuntutan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang terdapat dalam kurikulum. Tujuan portofolio ditetapkan oleh apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan menggunakan penilaian portofolio. Fakta yang paling penting dalam portofolio adalah digunakannya penilaian tertulis.

Menurut Majid (2017:67) Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam atu periode tertentu. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu.

Mengacu pada permasalahan tersebut, maka guru perlu melakukan perubahan agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Dalam hal ini, sangat diperlukan



penggunaan suatu instrumen penilaian efektif sehingga siswa dapat mengkonstruksikan pengetahuan sendiri salah satunya instrumen penilaian portofolio. Menurut Kusaeri (dalam Anugraheni 2017), Penilaian portofolio digunakan untuk mencapai beberapa tujuan sebagai berikut: pendidik mengetahui perkembangan yang dialami siswa, pendidik mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung, pendidik memberikan perhatian pada prestasi kerja siswa yang baik, pendidik meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, bertukar informasi dengan orang tua/wali siswa dan guru lain, dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada siswa. Menurut Paulson (dalam Santoso, 2007) mendefinisikan portofolio sebagai kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukkan usaha, perkembangan dan kecakapan mereka dalam satu bidang atau lebih. Kumpulan ini harus mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria seleksi, kriteria penilaian dan bukti refleksi diri. Portofolio dapat menampilkan pekerjaan terdahulu dan pekerjaan terbaru sehingga mengilustrasikan kemajuan belajar peserta didik.

Williams (dalam Siswono, (2008:18) menunjukkan ciri kemampuan berpikir kreatif, yaitu kefasihan, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Kefasihan adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran atau pertanyaan dalam jumlah yang banyak. Fleksibilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak macam pemikiran, dan mudah berpindah dari jenis pemikiran tertentu pada jenis pemikiran lainnya. Orisinalitas adalah kemampuan untuk berpikir dengan cara baru atau dengan

ungkapan yang unik, dan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang tidak lazim dari pada pemikiran yang jelas diketahui. Elaborasi adalah kemampuan untuk menambah atau memerinci hal-hal yang detil dari suatu objek, gagasan, atau situasi. Menurut Munandar (1999), dikatakan bahwa ciri-ciri kemampuan yang berpikir kreatif yang berhubungan dengan kognisi dapat dilihat dari kemampuan berpikir lancar, kemampuan berpikir luwes, kemampuan berpikir orisinal, kemampuan berpikir elaborasi. Penjelasan dari ciri-ciri yang berkaitan dengan tersebut diuraikan sebagai berikut. Ciri-ciri kemampuan berpikir lancar: mencetuskan banyak gagasan dalam pemecahan masalah, memberikan banyak jawaban dalam menjawab suatu pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak dari pada anak-anak lain. Ciri-ciri kemampuan berpikir luwes: menghasilkan variasi-variasi gagasan penyelesaian masalah atau jawaban, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, menyajikan suatu konsep dengan cara yang berbeda. Ciri-ciri kemampuan berpikir asli: Gagasan yang relatif baru dalam penyelesaian masalah atau jawaban yang lain dari yang sudah biasa dalam menjawab suatu pertanyaan, membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur. Ciri-ciri kemampuan berpikir elaborasi: mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain, menambahkan, menata atau memerinci suatu gagasan sehingga meningkatkan kualitas gagasan tersebut.



Menurut Suardana, 2007 dikatakan bahwa portofolio tidak hanya digunakan sebagai tempat penyimpanan hasil pekerjaan peserta didik. Portofolio berfungsi untuk mengetahui perkembangan pengetahuan dan kemampuan dalam mata pelajaran tertentu, serta pertumbuhan kemampuan peserta didik. Portofolio dapat memberikan bahan tindak lanjut dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan peserta didik sehingga guru dan peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan kemampuannya. Portofolio dapat juga berfungsi sebagai alat untuk melihat perkembangan tanggung jawab peserta didik dalam belajar, perluasan dimensi belajar, pembaharuan kembali pembelajaran mengajar, penekanan pada pengembangan pandangan peserta didik dalam belajar. Portofolio digunakan sebagai alat pengajaran dan juga sebagai alat penilaian. Penilaian portofolio mengharuskan peserta didik untuk mengoleksi dan menunjukkan hasil kerja mereka. Dalam hal ini penilaian portofolio dapat dianggap sebagai salah satu alat pengajaran yang merupakan komponen kurikulum.

Penerapan instrumen penilaian portofolio ini selain menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, penggunaan penilaian portofolio didalamnya dapat mempermudah guru untuk menilai kemampuan berpikir kreatif siswa dengan nilai yang lebih nyata karena langsung dilakukan ketika pembelajaran. Salah satu model penilaian yang memberikan tekanan pada aktivitas siswa dan memberikan ruang yang luas bagi setiap individu untuk memberikan respon terhadap suatu tugas dengan caranya sendiri

dalam tempo masing-masing adalah asesmen portofolio (Marhaeni, 2006).

Pranata (2004, dalam Suardana 2007) menyatakan bahwa penilaian portofolio mampu menghargai siswa sebagai individu yang dinamis, aktif mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalamannya yang spesifik. Di samping itu, penilaian portofolio memandang bahwa penilaian merupakan bagian utuh dari belajar, sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan cara memberikan tugastugas yang menuntut aktivitas belajar yang bermakna serta menerapkan apa yang dipelajari dalam konteks nyata. Penilaian portofolio dapat memperlihatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar serta mengkreasikan pengertian mereka sendiri tentang sesuatu tema. Selain itu penilaian portofolio juga dapat membantu siswa dalam merefleksi diri, mengevaluasi diri, dan menentukan tujuan belajarnya. Dengan demikian penilaian portofolio dapat menilai belajar siswa secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dengan demikian penerapan teknik penilaian secara langsung ini dapat mempermudah guru dalam menilai siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen penilaian portofolio. Sehingga hasil penilaian yang dilakukan oleh guru merupakan penilaian berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut yang kiranya dapat memacu para peserta didik mengasah potensi berpikir kreatifnya. Dengan diberikannya berbagai jenis tugas kepada peserta didik diharapkan dapat membuat kemampuan berpikir kreatifnya akan semakin terasah dan



peserta didik di harapkan mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda-beda.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “*Pengembangan Penilaian Portofolio Untuk Menilai Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Banjar Bali Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019*”, dengan tujuan untuk mengetahui instrumen penilaian portofolio memenuhi kriteria layak dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk menilai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD Negeri 2 Banjar Bali Kecamatan Buleleng.

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Banjar Bali Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2018/2019 dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan yang menggunakan desain *Research and Development* (R&D). Penelitian *Research and Development* ini terdiri atas lima tahap yaitu tahap *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation* yang mengacu pada model *ADDIE*. *ADDIE* terdiri atas 5 langkah pokok, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*.

1. Tahap Analisis (Analysis)

Diawali dengan melakukan studi pendahuluan yaitu studi lapangan. Studi lapangan yang dilaksanakan berupa analisis instrumen penilaian, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, media, bahan ajar, metode pembelajaran di SD Negeri 2 Banjar Bali. Data tersebut dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan observasi.

2. Tahap Perancangan (Design)

Desain ini meliputi perencanaan dan penyusunan instrumen penelitian berupa instrumen penilaian portofolio untuk kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV di SD Negeri 2 Banjar Bali. Setelah instrumen penilaian portofolio tersebut disusun, proses selanjutnya adalah dengan melakukan validasi kepada para ahli (*expert judgement*). Langkah selanjutnya yaitu mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan beberapa masukan dan perbaikan tentang kekurangan yang ada dalam draft perangkat pembelajaran.

3. Tahap Pengembangan (Development)

Tahap pengembangan merupakan kelanjutan dari tahap perancangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- Pengembangan terhadap instrumen penilaian untuk menilai keterampilan kemampuan berpikir kreatif yang sudah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing serta melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang ada pada draft.
- Validasi penilaian yang dikembangkan harus dinyatakan valid dan layak oleh ahli-ahli sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran.
- Revisi atau perbaikan seperlunya terhadap perangkat pembelajaran sesuai dengan masukan dan saran dari para ahli. Setelah perangkat tersebut telah siap untuk diimplementasikan.

4. Tahap Implementasi (Implementation)

Instrumen penilaian portofolio diterapkan dalam kelas setelah melalui



tahap pengembangan. Pada tahap ini perangkat penilaian yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan, kemudian dicetak dan diperbanyak untuk selanjutnya diimplementasikan secara terbatas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Tahap ini dilakukan untuk respon guru dan siswa saat penerapan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

5. Tahap Evaluasi (Evaluation)

Pada tahap ini dilakukan penilaian pengembangan penilaian portofolio berdasarkan evaluasi produk untuk menilai kemampuan berpikir kreatif siswa. Hasil akhir dari penelitian pengembangan berupa instrumen penilaian portofolio yang disempurnakan dan teruji.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode portofolio dan angket. Penilaian portofolio berupa tugas-tugas portofolio yang berisi tugas terkait kompetensi dasar pada buku tema berupa: laporan hasil praktikum, laporan hasil wawancara, tugas untuk membuat rangkuman, kliping, mind mapping dan membuat sebuah poster dalam pembelajaran tema 9 kayanya negeriku. Sedangkan angket ini berupa pernyataan yang akan diberikan kepada pengguna instrumen penilaian portofolio untuk menilai kemampuan berpikir kreatif. Angket berisi 10 pernyataan untuk siswa dan observer

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari masukkan validator pada tahap validasi, masukan dari ahli materi, ahli design dan ahli bahasa. Sedangkan kuantitatif adalah data yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa instrumen penilaian portofolio. Data

yang diperoleh melalui instrumen penelitian pada saat uji coba terbatas dianalisis dengan menggunakan statistik. Cara ini diharapkan dapat memahami data selanjutnya. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk yang dikembangkan. Pada tahap pengembangan disusun instrumen penilaian portofolio setelah perangkat dikembangkan, maka perangkat akan diuji validitasnya oleh lima ahli.

Data interval dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji angket validasi sebagai berikut.

$$Presentase = \frac{\sum X}{SMI} \times 100\%$$

Hasil dari skor penilaian tersebut kemudian dicari rata-ratanya dari sejumlah subjek sampel uji coba terbatas dan dikonversikan kepernyataan penilaian untuk menentukan kualitas dan tingkat kemanfaatan produk yang dihasilkan berdasarkan pendapat pengguna instrumen penilaian portofolio.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terkait penggunaan instrumen portofolio untuk menilai kemampuan berpikir kreatif. Adapun hasil analisis validasi instrumen penilaian portofolio disajikan pada Tabel 1.



Tabel 1. Hasil Analisis Validasi Instrumen Penilaian Portofolio

No	Ahli	Skor	Predikat
1	Ahli 1	32	Sangat Layak
2	Ahli 2	27	Sangat Layak
3	Ahli 3	27	Sangat Layak
4	Ahli 4	32	Sangat Layak
5	Ahli 5	32	Sangat Layak

Tabel 2. Hasil Analisis Validasi Angket.

No	Ahli	Skor	Predikat
1	Ahli 1	40	Sangat Layak
2	Ahli 2	31	Layak
3	Ahli 3	31	Layak
4	Ahli 4	40	Sangat Layak
5	Ahli 5	40	Sangat Layak

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ahli menyatakan angket tanggapan terhadap penggunaan instrumen penilaian portofolio dinyatakan layak dan sangat layak dan dapat digunakan untuk mengetahui tanggapan penggunaan instrumen penilaian portofolio dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tanggapan peserta didik pada uji coba terbatas yang melibatkan 17 responden, diperoleh bahwa produk instrumen penilaian portofolio sangat layak dengan persentase besar 84,11%. Tanggapan peserta didik dari angket menyatakan bahwa instrumen penilaian portofolio sangat layak. Sedangkan diperoleh hasil respon penggunaan instrumen portofolio pada guru yaitu dengan predikat sangat layak dengan persentase besar 100% maka instrumen yang dikembangkan dikriteriakan valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian hasil penelitian ini, dapat dikemukakan bahwa instrumen penilaian portofolio untuk menilai kemampuan berpikir kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Suasana yang menyenangkan akan menciptakan proses belajar yang lebih

bermakna secara afektif atau emosional bagi siswa.

Muslich (2011: 10) menjelaskan penilaian tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar siswa, tetapi juga untuk mengetahui bagaimana proses belajar tersebut berlangsung. Penilaian tersebut merupakan penilaian yang berbasis autentik, yaitu penilaian untuk mengukur secara keseluruhan hasil dan proses belajar dengan berbagai cara.

Dalam prosesnya, penelitian pengembangan instrumen penilaian portofolio ini dapat menambah pemahaman dan wawasan guru dalam membuat instrumen penilaian portofolio yang lebih inovatif dalam menunjang proses pembelajaran. Penelitian ini sejalan oleh penelitian Muchdhori Ichwan (2013) diperoleh hasil yaitu semua perangkat pembelajaran yang dikembangkan berkualifikasi valid, dan dinilai layak dan diketahui bahwa kualitas instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan memiliki nilai rata-rata 85,71%.

Penelitian lain yang mendukung yaitu yang dilakukan oleh Anshori (2008) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan portofolio sangat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kemampuan



dan pemahaman siswa memberikan gambaran otentik kepada guru tentang apa yang telah dipelajari siswa kesulitan dan kendala yang dialami siswa dalam belajar dan jenis bantuan yang diharapkan siswa. Penilaian portofolio dapat dijadikan alat untuk memvalidasi informasi tentang pemahaman siswa mengenai suatu konsep.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Siti Chodijah (2012) berdasarkan Instrumen Penilaian Portofolio dinyatakan layak dalam segi validitas dengan persentase sebesar 86,3% sehingga perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan penilaian portofolio adalah efektif.

Di samping didukung oleh teori, dalam penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Amiroh (2010) yang membuktikan bahwa penilaian portofolio dapat mengukur prestasi tiap siswa dengan memperhatikan perbedaan individu antar siswa. Dengan demikian setiap siswa merasa diperlakukan secara adil dan mendapatkan layanan secara individual sesuai dengan kemampuan setiap siswa. Penilaian portofolio dapat memberikan suasana yang akrab, saling terbuka antara guru dan siswa, karena penilaian ini mengutamakan prinsip penilaian dengan pendekatan yang kolaboratif antara guru dan siswa. Demikian pula dengan penelitian Sunandar (2006) membuktikan bahwa penilaian portofolio merupakan jenis penilaian yang komprehensif, terstruktur dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas berbentuk portofolio secara maksimal. Penilaian ini sangat cocok untuk dapat mengungkapkan seluruh kemampuan siswa yang tidak dapat diungkapkan dengan penilaian konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, tampaknya hasil penelitian yang diperoleh telah sesuai dengan teori yang ada dan didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Dengan demikian hasil penelitian yang diperoleh melengkapi penemuan bahwa instrumen penilaian portofolio lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif

siswa dari pada metode penilaian konvensional.

Berdasarkan teori penilaian portofolio yang bertujuan agar siswa mampu menilai sendiri kemajuan belajarnya. Dengan cara menilai dirinya sendiri siswa dapat bersikap jujur dan obyektif untuk dapat menerima kenyataan atas hal-hal yang salah, demikian pula dapat mengerti dan merasa puas atas hal-hal yang telah dikerjakannya secara benar. Dengan demikian penilaian portofolio melatih siswa untuk mampu mengakui atas kekurangan dan kelebihan, sehingga siswa dapat memperbaiki diri pada kesempatan berikutnya. Kenyataan menunjukkan bahwa setelah siswa memahami atas kekurangan dan kelebihan, selanjutnya guru membimbing siswa agar mampu melakukan perbaikan pada bagian-bagian yang masih salah, dan selanjutnya diberikan motivasi untuk terus berusaha agar dapat meraih prestasi yang lebih baik. Pelaksanaan penilaian portofolio ini tidak terpisah dari pembelajaran, tetapi penilaiannya terintegrasi pada proses pembelajaran.

Keberhasilan penelitian ini juga didukung oleh pernyataan Rolheiser dan Ross (dalam Marhaeni, 2006:4) bahwa ketika siswa mengevaluasi sendiri performansinya, siswa terdorong untuk menetapkan tujuan yang lebih tinggi (*goals*). Untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, siswa harus melakukan usaha yang lebih keras (*effort*). Kombinasi dari *goal* dan *effort* ini menentukan prestasi peserta didik dalam proses pembelajaran (*achievement*).

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Instrumen penilaian portofolio untuk menilai kemampuan berpikir kreatif sesuai dengan tahap pengembangan dengan model ADDIE. (2) Instrumen penilaian portofolio untuk menilai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV yang telah dikembangkan memenuhi kriteria valid. (3) Instrumen penilaian portofolio



untuk menilai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV yang telah dikembangkan mendapat tanggapan baik dari siswa dan guru. Hal ini didukung berdasarkan hasil tanggapan peserta didik pada uji coba terbatas yang melibatkan 17 responden, diperoleh bahwa produk instrumen penilaian portofolio sangat layak dengan persentase besar 84,11%. Tanggapan peserta didik dari angket menyatakan bahwa instrumen penilaian portofolio sangat layak. Sedangkan diperoleh hasil respon penggunaan instrumen portofolio pada guru yaitu dengan predikat sangat layak dengan persentase besar 100% maka instrumen yang dikembangkan dikriteriakan valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. (1) Bagi siswa, hendaknya dapat menerapkan pembelajaran yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui tugas-tugas. (2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengoptimalkan dan menjadikan tolok ukur guru dalam merancang penilaian dalam proses pembelajaran. (3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang program pembelajaran di sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian ini secara empiris terbukti bahwa dengan menggunakan penilaian portofolio dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, guru perlu mengembangkan inovasi-inovasi dalam pengembangan penilaian guna menunjang proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Anshori S. 2008. Implementasi asesmen portofolio dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *Didaktika* .2 (2): 285-303.
- Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.

- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2004. Pedoman Penilaian Dengan Portofolio, Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar.
- Joni, T. Raka. 1986. Pengukuran dan Penilaian Pendidikan. Surabaya: Karya Anda.
- Majid, A. 2017. Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marhaeni, A.A.I.N. 2006. Menggunakan Assessment Otentik dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi (Makalah). Undiksha, Singaraja.
- Marhaeni, AAIN. 2005. Pengaruh Asesmen Portofolio Dan Motivasi Berprestasi Dalam Belajar Bahasa Inggris Terhadap Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Negeri Singaraja,2004). Disertasi, (tidak diterbitkan). PPs Universitas Negeri Jakarta.
- Munandar, Utami. 2009. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur. 2011. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Santoso, Budi. 2007. Penilaian Portofolio dalam Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1 No. 2. Tersedia pada: <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/view/811/224>.(diakses tanggal 6 Februari 2019).
- Semiawan, Conny. 1984. *Memupuk Bakat dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah. Petunjuk bagi guru dan orangtua*. Jakarta: Gramedia.
- Siswono, Tatag Yuli Eko. 2008. Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran Dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan



Berpikir Kreatif.Surabaya: Unesa
University Press.